ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA PARA TOKOH DALAM NOVEL KARNAK KARYA NAJIB MAHFUD

TIWINI

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Tiwinitiwini٢@gmail.com

Abstrak

لكل رواية أساليب مختلفة في نقل أفكارها، و من الجهة اللغوية تعتبر رواية الكرنك لنجيب محفوظ من إحدى الأعمال الأدبية التي تحتوي على عناصر علم النفس. لذلك، هذا البحث "الشخصية في رواية الكرنك لنجيب محفوظ (دراسة تحليلية نفسية الأداب)" ستبحث عن الكلمات التي لها عناصر الشخصية التي وردت في هذه الرواية. رواية الكرنك تستقطب للدراسة من حيث جوانب علم النفس الأدبي، لأنها إذا نظرت إلى المشاكل في الرواية، من الواضح أن القصة كلها استنزاف الحس العاطفي الذي يؤثر على المظاهر الشخصيات.تحكي هذا الرواية حالة مصر التي هزمة في الحرب من الاسرائيل في عام ١٩٦٠.

أما أهداف البحث فهي: ١) لوصف الشخصية في رواية الكرنك لنجيب محفوظ. ٢) لوصف العوامل التي تؤثر على شخصية في رواية الكرنك لنجيب.

استخدمت الباحثة هذا البحث المنهج الوصفي التحليلي بينما المنهج النوعي. و تم الحصول على بيانات هذه الدراسة من رواية الكرنك لنجيب محفوظ. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقنية دراسة أدبية لأن البيانات في هذه الدراسة في شكل بيانات نوعية. و في تحليل البيانات استخدمت الباحثة نظرية GerardHeymans.

أما نتائج هذا البحث فهي: ١) شخصية في رواية الكرنك لنجيب محفوظ.نوع شخصية قرنفلة هي Cholerisch، نوع شخصية إسماعيل هو Phlegmatisch، أنواع شخصية زينب دياب هي النوع Armoph و Nerveus، نوع شخصية خالد صفوان هو Nerveus. ٢) العوامل التي تؤثر على شخصية في رواية الكرنك لنجيب محفوظ. تتضمّن قرنفلة العوامل الخارجية، يتضمّن إسماعيل الشيخ العوامل الخارجية، تتضمّن زينب دياب العوامل الخارجية يعني، خالد صفوان لم يكابد أي عوامل أثرة في شخصيته.

الكلمة الرئيسية: نفسية الأدب، جيررد هيمانس، الكرنك، نجيب محفوظ

Abstact

Each novel has a different method of conveying its ideas, and from the linguistic side, The novel Karnak by Najib Mahfud is one of the literary works that contains elements of psychology. Therefore, the study "Analysis of Literary Psychology of the Characters in Najib Mahfud's Karnak Novel (Study of Literary Psychology)" will look for words that have elements of characters mentioned in this novel. The object of research this time is a novel entitled Karnak Kafe. The novel written by Najib Mahfud in ١٩٧٤ was a Nobel Literature laureate in ١٩٨٨. . The novel entitled Karnak kafe is interesting to study in terms of aspects of literary psychology, Because when viewed from the problems contained in this Karnak Kafe novel, it is clear that the whole story drains the emotional feeling that has an impact on the characters. This novel tells about the situation of the inhabitants of the land of the pyramids or commonly called Egypt, which was plagued by chaos after losing the war against Israel in the ١٩٦٠s.

The objectives of this study are: ١) To describe the personalities of the characters in Najib Mahfud's novel Karnak. ٢) To describe what factors affect the personalities of the characters in Najib Mahfud's novel Karnak.

Researchers use methods in this study in the form of descriptive analysis and qualitative approaches. The object of study in this study is the novel Karnak by Najib Mahfud. The data collection technique used is a literary study technique because the data in this study is in the form of qualitative data. In analyzing the data, researchers used the theory of Gerard Heymans.

The results in this study include: ١) The personalities of the characters in Najib Mahfud's novel Karnak. Qurunfula's personality type is cholerish, Ismail Al Shyekh's personality type is phlegmatisch, Zainab Diyab's personality types are Armoph and Nerveuz, Khalid Shafwan's personality type is nerveus. ٢) Factors influencing the personalities of the characters in Najib Mahfud's novel Karnak. Qurunfula belongs to external factors, Ismail Al Shyekh belongs to external factors, Zainab Diyab is classified as an external factor, while Khalid Shafwan did not experience any factors that influenced his personality.

Keywords: Literary Psychology, Gerard Heymans, Karnak Cafe, Najib Mahfud.

Abstrak

Setiap novel memiliki metode yang berbeda dalam menyampaikan ide-idenya, dan dari sisi linguistik, novel Karnak karya Najib Mahfud merupakan salah satu karya sastra yang mengandung unsur psikologi. Oleh karena itu, penelitian "Analisis Psikologi Sastra Para Tokoh Dalam Novel Karnak Karya Najib Mahfud (Kajian Psikologi Sastra)" ini akan mencari kata-kata yang memiliki unsur karakter yang disebutkan dalam novel ini. Objek penelitian kali ini adalah novel yang berjudul Karnak Kafe. Novel yang ditulis oleh Najib Mahfudz pada tahun ١٩٧٤ adalah pemenang nobel sastra pada tahun ١٩٨٨. Novel yang berjudul Karnak kafe ini menarik untuk dikaji secara aspek psikologi sastra, karena jika dilihat dari permasalahan yang terdapat pada novel karnak kafe ini jelas bahwa keseluruhan cerita menguras rasa emosional yang berdampak pada karakter para tokoh. Novel ini menceritakan tentang situasi penduduk negeri piramida atau yang biasa disebut Mesir yang tengah dirundung kekacauan sebab kalah perang melawan Israel pada tahun ١٩٦٠an.

Adapuun tujuan penelitian ini adalah: ١)untuk mendeskripsikan kepribadian para tokoh dalam novel karnak karya najib mahfud. ٢)untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengahui kepribadian para tokoh dalam novel karnak karya najib mahfud.

Peneliti menggunakan metode dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Objek kajian pada penelitian ini yaitu novel Karnak karya Najib Mahfud. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi sastra karena data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori Gerard Heymans.

Adapun hasil dalam penelitian ini antara lain: ١)kepribadian para tokoh dalam novel karnak karya najib mahfud. Jenis kepribadian Qurunfula adalah cholerish, jenis kepribadian Ismail Al Syekh adalah phlegmatisch, jenis kepribadian zainab diyab adalah armoph dan nerveuz, jenis kepribadian Khalid Shafwan adaah nerveus. ٢)faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian para tokoh dalam novel karnak karya najib mahfud. Qurunfula tergolong kedalam faktor eksternal, Ismail Al Syekh tergolong kedalam faktor eksternal, Zainab Diyab tergolong kedalam faktor eksterna, sedangkan Khalid Shafwan tidak mengalami faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadiannya.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Gerard Heymans, Karnak Kafe, Najib Mahfud

Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu diantara hasil seni yang disebut sebagai karya fiksi. Cerita rekaan adalah hasil olahan sastrawan berdasarkan hasil pandangan dan tataran pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang berlangsung dalam khayalan saja. Dengan demikian, karya fiksi merupakan suatu karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah (Nurgiyantoro, ٢٠١٠:٢).

Karya sastra dapat dipahami dari aspek-aspek kejiwaan. Untuk memahami aspek-aspek kejiwaan, dibutuhkan pengetahuan tentang psikologi, karena psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan tentang jiwa dan ilmu jiwa (Ratna, ٢٠٠٤:٣٤٣). Adapun psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, hal tindakan, perkataan dan gerak-gerik semu, atau mempelajari aspek-aspek aktivitas manusia selama berinteraksi dengan lingkungannya dan beradaptasi dengannya (راجع, ١٩٦٨)

Dalam meneliti karya sastra dapat menggunakan kajian psikologi sastra. Menurut Endraswara (٢٠٠٨:٩٦) psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan.

Kajian psikologi menitikberatkan pada kejiwaan manusia dan dapat dipelajari menggunakan psikologi kepribadian (Minderop, ٢٠١٠:٣). Psikologi kepribadian pada karya sastra dapat ditelaah dan bukan hanya sebuah teks yang membosankan. Tetapi dapat menjadi bahan kajian yang melibatkan pengarang karya sastra, tokoh yang ada didalamnya dan bagi para pembaca. Salah satu karya sastra yang dapat ditelaah melalui aspek psikologi sastra yakni novel.

Novel merupakan narasi yang bersandar jelas pada kehidupan nyata. Namun, tidak seperti genre sastra lainnya, seperti puisi, drama, tidak ditentukan karakteristiknya melainkan ditentukan oleh jumlah waktu yang terkait, biasanya dikaitkan dengan pemikiran pengarang (النعمي, ٢٠٠٢). kata kunci: psikologi sastra, gerard heymans, karnak kafe, najib mahfud.

Objek penelitian kali ini adalah novel yang berjudul Karnak Kafe. Novel yang ditulis oleh Najib Mahfudz pada tahun ١٩٧٤ adalah pemenang nobel sastra pada tahun ١٩٨٨. Novel yang berjudul Karnak kafe ini menarik untuk dikaji secara aspek psikologi sastra, karena jika

dilihat dari permasalahan yang terdapat pada novel karnak kafe ini jelas bahwa keseluruhan cerita menguras rasa emosional yang berdampak pada karakter para tokoh. Novel ini menceritakan tentang situasi penduduk negeri piramida atau yang biasa disebut Mesir yang tengah dirundung kekacauan sebab kalah perang melawan Israel pada tahun ١٩٦٠an. Dalam karyanya ini, Najib *Mahfuz* menyatakan secara rinci segala hal yang berjalan tidak benar dalam kondisi sosial masyarakat Mesir sepanjang ١٩٦٠-an, misalnya keadaan saling curiga, salingi tuduh-menuduh, mata-mata polisi rahasia yang hadir dimana mana, pengontrolan terhadap pers, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.

Kemudian tokoh-tokoh yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu: Qurunfula, Ismail Al Syekh, Zainab Diyab dan Khalid Shafwan . Qurunfula adalah penari kafe yang sangat cantik hingga diusia tuanya kecantikannya tidak pernah memudar dan banyak lelaki yang ingin mendapatkan hatinya. Namun, ia memilih pria muda yang membuat akhir dari kisah cintanya menjadi tragis. Ismail Al Syekh dan Zainab diyab adalah teman yang tumbuh dewasa dilingkungan yang sama dan nasib yang tidak jauh berdeba, yakni tumbuh dewasa di lingkungan kumuh dan keluarga yang tidak mempersiapkan tentang pendidikannya. Masa remaja mereka berada ditengah-tengah kekacauan kota Mesir dan pemerintahan yang otoriter, yang mana jika tidak satu faham dengan para pemerintah maka akan diberangkus kehidupannya. Kemudian yang terakhir adalah Khalid Shafwan, Pria yang tidak disukai oleh masyarakat atas kepemimpinannya yang radikal.

landasan teori dan metode

Kajian psikologi menitik beratkan pada kejiwaan manusia dan dapat dipelajari menggunakan psikologi kepribadian (Minderop, ٢٠١٠:٣). Kepribadian adalah citra terintegrasi dan terorganisir dari semua komponen individu dan fungsi fisik, psikologis dan sosial yang ia lihat dan lihat sendiri dari keagungannya. Ini membuatnya berbeda dari yang lain (Ali, ١٩٨٦, hlm. ١٦٣).

Menurut minderop (٢٠١٣:٤), kepribadian adalah pembawaan yang mencakup pikiran, perasaan dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan.

Setiap manusia memiliki klasifikasi kepribadian yang berbeda meskipun berjenis kelamin sama, bahkan manusia yang memiliki klasifikasi genetik seperti saudara laki-laki memiliki klasifikasi kepribadian. Sebagian besar ilmuwan yang telah mempelajari studi subjektif setuju

bahwa itu adalah salah satu fenomena paling kompleks yang telah dipelajari sains hingga saat ini. Namun, kepribadian manusia adalah salah satu topik terpenting yang diminati semua platform, baik studi ilmiah terorganisir atau studi spontan (Taha, ١٤٣٦, hlm. ١٣٢). Namun, penting untuk menunjukkan konsensus para psikolog bahwa pemisahan manusia dan keutamaan hewan terutama produktif (Akil, ١٩٧٣, hlm. ١٣٢).

Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakterisktik seseorang yang ada sejak lahir atau dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan dapat juga bermasalah atau dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Pada penelitian kali ini, penilti menggunakan teori dari Gerard Heymans. Dalam kali ini, peneliti menggunakan teori kepribadian dari tokoh gerard heymans.

Menurut Heymans dalam Suryabrata (٢٠١٦:٧٠) berpendapat bahwa manusia sangatlah berlain-lain kepribadian, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak dan macamnya-boleh dikata tak terhingga namun dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis atau kualitas psikologi dasar. Terdapat tiga macam dasar yaitu: emosionalitas, proses penggiring dan aktivitas. Setiap orang memiliki kualitas itu dalam batas tertentu. Dalam hakikatnya adanya kualitas-kualitas tersebut tak terhingga variasinya, tetapi dalam kesimpulannya atau secara teoritis dapat dilakukan pembagian, sehingga untuk masing-masing kategori itu dapat ditemukan adanya dua golongan orang. Adapun jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Emosionalitas (Emostionelen)

Yakni mudah atau tidaknya perasaan orang terpengaruh oleh kesan-kesan. Pada dasarnya semua orang kecakapan ini, yaitu kecakapan untuk menghayati suatu perasaan karena pengaruh suatu kesan. Dalam golongan emosionalit terbagi lagi menjadi dua golongan yaitu:

- Golongan yang emosional

  Artinya mereka mempunyai emosi yang tinggi. Sifat yang antara lain seperti: mudah marah, suka tertawa, humoris, kurang perhatian, implusif, tak praktis, ingin berkuasa, keras kepala, ambisius, dapat dipercaya soal keuangan, tidak tenggang rasa.

- Golongan yang tidak emosional

Artinya mereka adalah orang yang emosionalnya lemah. Sifat yang antara lain seperti sabar, berhati dingin, tenggang rasa, jujur, rendah hati, praktis, memberi kebebasan terhadap orang lain atau toleransi, berhati-hati dalam menentukan pendapat.

b. Proses Pengiring (I Primaire En Secundaire Functie)

Yak ni banyak sedikitnya pengaruh kesa-kesan terhadap kesadaran setelah kesan-kesan itu sendiri tidak lagi ada dalam kesadaran.

- Golongan orang yang proses pengiring paling kuat

  Artinya orang-orang pada golongan ini bersifat sekunder seperti: tenang, bijaksana, bertanggung jawab, politik moderat, suka menolong, teliti, bebas berfikir, ingatan baik, tak cepat putus asa.

- Golongan orang yang proses pengiring lemah

  Artinya orang-orang pada golongan ini bersifat primer seperti: tidak tenang, tidak teliti, tidak hemat, tidak konsekuen, suka berbicara hal yang tak penting, kecewa, ingatan kurang baik, cepat putus asa, sempit dalam berfikir, egois, tidak tenang, politik radikal.

c. Aktivitas (Actieven)

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas disini yaitu, banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya dan pikiran-pikirannya dalam tindakan spontan. Juga disini Heymans membagi menjadi dua golongan yaitu:

- Golongan yang aktiv, yaitu golongan yang karena alesan lemah saja telah berbuat; sifat-sifat golongan ini antara lain: suka bergerak, riang gembira, sibuk, dengan kuat menentang penghalang, mudah mengerti, praktis, pandangan luas, pantang menyerah, bersungguh-sungguh, setelah bertengkar lekas mau berdamai, mudah bergaul dan suka tenggang rasa.
- Golongan yang tidak aktiv, yaitu golongan yang memiliki alasan-alasan yang kuat juga belum mau bertindak; sifat-sifat golongan ini antara lain: lekas putus asa, cepat mengalah, segala soal dipandang

berat, perhaitan tak mendalam, tidak praktis, suka membeo, nafsu birahi kerapkali menggelora, segan membuka hati.

Berdasarkan tiga macam kualitas kejiwaan diatas, selanjutnya Gerart Heymans membagi delapan tipe kepribadian manusia berdasarkan kuat dan lemahnya tiga unsur tersebut. Antara lain ialah:

١. Gepassioneerd, merupakan orang yang aktiv dan emosional serta fungsi sekunder yang kuat. Orang tersebut bersikap keras, egois, gila kekuasaan, emosional, dan suka mengancam.
٢. Sentimenteel, merupakan orang yang tidak aktiv tetapi emosional dan fungsi sekundernya kuat. Senang dengan kehidupan dan suasa alam, senang menyendiri dan menyepi, tidak terlalu suka dengan keramaian dan kebisingan, tidak mudah tertawa dan dalam pergaulan agak kaku.
٣. Cholerisch, merupakan orang yang aktiv dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah, orang yang memiliki kepribadian seperti ini bersifat lincah dalam pergaulan, pemberani, periang, optimis, rajin bekerja, cekatan, praktis dan suka hal-hal faktual. sering tidak berfikir panjang dan pemborosan.
٤. Nerveus, merupakan orang yang tidak aktiv dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosionalnya kuat. Orang yang memiliki kepribadian seperti ini bersifat emosional, tidak tenang, dangkal dalam berfikir dan berpendapat, suka memprotes, mengancam, tidak sabar, agresif, tidak berfikir panjang, tetapi bukan pendendam.
٥. Phlegmatisch, merupakan orang yang aktiv, fungsi sekundernya kuat dan tidak emosional. Orang yang memiliki kepribadian seperti ini bersifat tekun, sabar, tenang, tidak mudah putus asa, suka bekerja. Mereka senang membaca, berpengetahuan luas, memiliki ingatan yang cukup baik, rapih, teratur dan pemberani.
٦. Aphatisch, merupakan orang yang tidak aktiv, tidak emosional tetapi fungsi sekundernya kuat. Orang yang memiliki kepribadian seperti ini bersifat teliti, dingin, jujur, pendiam, tertutup lekas putus asa dan cepat mengalah.
٧. Sanguinisch, merupakan orang yang aktiv, tidak emosional dan fungsi sekundernya lemah. Orang yang memiliki kepribadian seperti ini bersifat suka menyendiri, pemurung, ragu dalam mengambil tindakan, pendendam, berpegang teguh pada pendiriannya, dan tidak gila kekuasaan.

٨. Amorph, merupakan orang yang tidak aktiv, tidak emosional dan fungsi sekunderya lemah. Orang yang bersifat seperti ini biasanya licik, intelekutalnya kurang, ingatannya buruk, canggung, tidak praktis. Mereka tergolong orang yang perisau, pemboros, peminum, dan cenderung membiarkan dirinya dikuasai oleh orang lain.

١. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Faktor yang dapat mepengaruhi kepribadian seseorang dibagi menjadi dua yaitu fakor internal dan faktor eksternal (Sjakrawi, ٢٠٠٨:١٥).

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, bisa juga berasal dari genetic, Contohya seperti ketika seorang ibu mudah marah, maka anakpun tak jarang mempunyai sifat yang sama. Seperti kata pepatah. “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang lebih luas dan berkemugkinan paling besar untuk seseorang mengalami masalah kepribadian. Contohnya dari teman-teman, sekitar tetangga, teman sekolah, penngaruh gadget, internet dan sosial juga sangat berprngaruh bagi masalah kepribadian.

No.	Emostionelen	I primaire en secundaire functie	Actieven	Type
١	Emotioneel (+)	Secundair (+)	Actief (+)	Gepassioneerd
٢	Emotioneel(+)	Secundair (+)	Niet Actief (-)	Sentimenteel
٣	Emotioneel (+)	Primair (-)	Actief (+)	Cholerisch
٤	Emotioneel (+)	Primair (-)	Pasif (-)	Nerveus
٥	Niet Emotioneel (-)	Secundair (+)	Niet Actief (+)	Phlegmatisch
٦	Niet Emotioneel (-)	Secundair (+)	Niet Actief (-)	Aphatisch
٧	Niet Emotioneel (-)	Primair (-)	Actief (+)	Sanguinisch
٨	Niet Emotioneel (-)	Primair (-)	Niet Actief (-)	Armoph

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan sebagai prosedur atau tatacara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran (Siswantoro, ٢٠٠٥:٥٥). Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif adalahh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, ٢٠٠٧:١١). Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berarti tidak mengadakan perhitungan (Moleong ٢٠٠٧:٣). Seperti yang dikatakan Heymans, secara umum, kepribadian dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis kualitas psikologis, yaitu: emosional, proses penggiring, aktivitas.

Hasil Dan Pembahasan

١. Kepribadian para tokoh dalam novel karnak karya najib mahfud

a. Kepribadian qurunfula dalam novel karnak karya najib mahfud

a) Adapun karakter qurunfula kepada kelompok emosional yang kuat adalah mudah marah.

“menurutmu apa yang terjadi?”

Aku menggeleng kepala dengan putus asa.

“ah, mereka semua kan masih muda,” zainal abidin menyambung pembicaraan kami. “mereka tidak pernah tinggal disatu tempat dalam waku yang lama. Mereka telah pergi ke suatu tempat yang lebih baik bagi mereka.”

Mendengar kata-kata zainal abidin, qurunfula menjadi marah dan langsung mendekatinya, “kau manusia tolol, kenapa kau juga tidak pergi ketempat yang menurutmu lebih baik?”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh qurunfula dalam novel karnak menunjukan sifat “mudah marah” yang ditandai dengan simbol (+). Qurunfula marah kepada zainal abidin karena ia membahas anak muda yang didalamnya terdapat hilmi hamada, yaitu lelaki yang dicintai qurunfula. Kemudian qurunfula juga marah karena perkataan zainal abidin yang justru semakin membuatnya cemas. Dan terlepas dari itu semua, qurunfula marah kepada zainal abidin karena ia tau bahwa itu bentuk

ketidaksukaan dan kecemburuan zainal abidin terhadap hilmi, lantaran zainal abidin sangat menyukai qurunfula. . Hal (indo ٢١ – arab ..)

b) Adapun karakter qurunfula kepada kelompok Proses penggiring Lemah adalah tidak tenang.

Lalu tibalah suatu hari saat aku datang ke kafe dan menemukan semua tempat duduk yang biasa dipenuhi anak-anak muda, sepi dan kosong. Seluruh ruangan terasa janggal,

dan kesenyapan menambah suasana kian mencekam. Orang-orang tua sibuk bermain backgammon serta melakukan chatting, sementara qurunfula tak henti memancangkan pandangan cemas ke arah pintu masuk. Ia menghampiri dan duduk masuk.

"tak ada seorangpun dari mereka datang," ucapnya. "apa yang terjadi?"

"mungkin mereka memiliki janji ketemuan ditempa lain."

"semuanya? Mestinya ia memberitahuk, kendati hanya lewat telepon."

"aku pikir tak perlu ada yang dicemaskan."

"barangkali," ia berkata ketus, "tapi ini membuat gusar."

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh qurunfula dalam novel karnak menunjukan sifat "tidak tenang" yang ditandai dengan simbol (-). Ketika para pemuda yang biasanya datang ke kafe karnak seperti (hilmi, ismail, zainab) tiba-tiba menghilang yang membuat qurunfula cemas. Hal (indo ٢١ – arab ..)

c) Adapun karakter qurunfula kepada kelompok aktivitas yang kuat adalah mudah bergaul.

Aku: "kala itu, aku sangat terkejut. Qurunfula nyata menhampiriku, menyambutku sebagai pelanggan baru. Dia bangkit dari tempat duduknya, lantas mendekatiku. Dia mengenakan celana biru tua dan blus putih.

Qurunfula: "saya senang sekali melihat anda datang kesini," katanya sembari berdiri tepat didepanku.

Kami berjabat tangan, dan aku berterimakasih atas sambutannya kepadaku.

Qurunfula: "apa anda suka dengan kopinya?" dia bertanya.Aku: "sangat suka," jawabku jujur, "paduan yang luar biasa."

Qurunfula: "saya mendapat kesan."

.....

Aku: akhirnya, kami saling mengenal satu sama lain; perkenalan yang cukup sederhana. Perkenalan yang membawa kami kepada bentuk persahabatan baru. Sesuatu yang telah dan terus memberiku banyaj kebahagiaan.

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh qurunfula dalam novel karnak menunjukan sifat "mudah bergaul" yang ditandai dengan simbol (+). Selain karena qurunfula adalah pemilik kafe yang sudah sepantasnya ramah kepada pembeli, akan tetapi qurunfula juga membuka pintu komunikasi lebih jauh dengan tokoh "aku" hingga akhirnya Qurunfula dan tokoh "aku" menjadi sahabat yang sering berbagi cerita. Hal (indo °&ᵛ – arab ..)

Berdasarkan analisis kepribadian bahwa qurunfula memiliki tiga kualitas kejiwaan yaitu mudah marah, tidak tenang dan mudah bergaul. Seperti yang terdapat pada teori gerard heymans bahwa manusia sangatlah berlain-lain kepribadian, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak dan macamnya-boleh dikata tak terhingga namun dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis atau kualitas psikologi dasar. Terdapat tiga macam dasar yaitu: emosionalitas, proses penggiring dan aktivitas. qurunfula masuk dalam kategori cholerish.

b. kepribadian ismail al syekh dalam novel karnak karya najib mahfud

a) Adapun karakter ismail al syekh kepada kelompok emosional yang lemah adalah tidak mudah marah dan Berhati-hati dalam menentukan pendapat.

Tidak mudah marah

Ismail: "saat malam tiba," ungkapnya. "aku sedang tidur disebuah bangku dilapangan. Di musim semi dan musim gugur aku senantiasa melakukannya untuk meninggalkan ruangan buat ayahku sendirian. Aku mendengar suara saat tidur. Pelan-pelan aku sadar, cahaya terang masuk menembus tidurku laksana mimpi. Tiba-tiba seseorang membangunkanku dengan kasar. Aku terbangun dan membuka mata. Aku menemukan diriku disorot tajam oleh lampu terang kearah mataku. Aku mulai duduk."

Polisi keamanan: "dimana rumah al syeikh? Sebuah suara bertanya.

Ismail: "disini," aku menjawabnya. "apa yang kalian inginkan? Aku putranya, ismail."

Polisi keamanan: "bagus," balas suara itu.

Ismail: lampu senter dimatikan, dan semuanya menjadi gela. Setelah beberapa lama, aku dapat melihat beberapa orang.

Polisi keamanan: "ikut kami.

”Ismail: “siapa kalian?”

Polisi keamanan: “jangan khawatir, kami polisi.”

Ismail: “apa yang kalian inginkan?”

Polisi keamanan: “kau hanya perlu menjawab beberapa pertanyaan. Setelah itu kau akan pulang kembali sebelum fajar.”

Ismail: “oke, izinkan aku pamit dulu pada ayahku dan mengambil baju.”

Polisi keamanan: “tidak perlu.”

Ismail: “sebuah tangan menangkap pundakku dan aku mengikutinya. Dengan hanya menggunakan kaos tidur, aku berjalan telanjang kaki dan didorong masuk ke sebuah mobil. Salah seorang dari mereka duduk mendampingiku. Kendatipun hari itumasih gelap, mereka tetap menutup mata serta mengikat tanganku. Lutuku dibiarkan terbuka.

Ismail: “mengapa kalian memperlakukanku seperti ini, apa salahku?” tanyaku.

Polisi keamanan: “diam!”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh ismail al syeikh dalam novel karnak menunjukan sifat “tidak mudah marah” yang ditandai dengan simbol (-). Ketika seseorang mengalami penangkapan secara mendadak dan mengejutkan, b anyak orang yang memberikan respon memberontak, tidak terima dan marah apalagi ketika tak tahu alasan penangkapan tersebut. Tetapi ismail memberikan respon baik dan bertanya secara baik-baik mengapa ia ditangkap dan meminta izin untuk pamit kepada ayahnya dan untuk mengambil baju. Hal (indo ٧١-٧٣ – arab ..)

Berhati-hati dalam menentukan pendapat

Sekali lagi ismail dibuat bingung oleh apa gerangan sebab penangkapannya kali ini. Ia lama menunggu sebelum akhirnya tahu. Dan kembali ia mengalami segala siksaan neraka itu. Disana, ismail bertemu khalid shafwan.

Ismail: “aku berdiri membisu,” ucap ismail padaku. “kali ini aku mendapat keuntungan dari pengalaman sebelumnya. Sekalipun aku tetap berharap adanya kesalahan informasi soal penangpanku sebagaimana sebelumnya.

Khalid shafwan: “kau memang bajingan,” kata khalid shafwan seraya menatap mataku dengan tajam. “kami disini mengira kau anggota ikhwanull muslimin...”

Ismail: “dan aku bebas karena terbukti tidak bersalah,” aku menyahut dengan tegas.

Khalid shafwan: “namun yang tersembunyi dibawah permukaan jauh lebih buruk!.

”Ismail: “aku percaya pada revolusi,” kataku keras. “itu satu-satunya fakta yang benar..”

Khalid shafwan: “oh, semua orang percaya pada revolusi,” katanya dengan pedas. “disluruh ranah feodalis, wafdis dan komunis, semua diakui keyakinannya oleh revolusi!.”

Khalid shafwan: (Ia menatapku tajam). Lantas kapan kau bergabung dalam komunis?”

Ismail: “sangkalan hampir keluar dari bibirku, namun aku menahannya. Secara refleks, aku mengangkat bahuku yang sebelumnya menutupi leher, tanpa berkata apapun.”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh ismail al syeikh dalam novel karnak menunjukan sifat “berhati-hati dalam menentukan pendapat” yang ditandai dengan simbol (-). Ketika sebelumnya khalid shafwan mengira bahwa ismail adalah angggota ikhwanul muslimin. Kemudian penangkapan kedua, khalid shafwan mengira bahwa ismail adalah seorang komunis. Ismail tahu, jika ia manyangkalpun khalid shafwan tidak akan pernah percaya. Jika ia mengaku bahwa ia seorang komunis, maka ia tahu apa yang khalid shafwan perbuat terhadap dirinya. Jadi, ismail memilih untuk diam dan lebih berhati-hati dalam menentukan pendapat. Hal (indo– arab ..)

b) Adapun karakter ismail al syekh kepada kelompok Proses penggiring kuat adalah tidak mudah putus asa dan ingatan baik.

Tidak mudah putus asa

Ismail mengerutkan dahinya padaku. “pada dasarnya tak ada sesuatu yang berubah dilorong da’bas sampai sekarang”. Ujarnya, namun lantas ia meralat ucapannya. “tidak, aku salah. Sekolah sudah mulai membukakan pintunya bagi orang semacam kami. Ini benar-benar anugrah yang tiada tara. Aku menjadi salah seorang anak yang bisa menikmati sekolah, namun ayahku benar-benar berharap aku tidak lulus; ia ingin sekali membuangku seperti saudara-saudaraku yang lainnya dengan menyuruhku bekerja pada beberapa saudagar.

“aku menggagalkan apa yang diangankannya dengan menyelesaikan pendidikanku secara baik, dan akhirnya bisa mendapatkan ijazah pendidikan menengah. Itulah yanng memungkinkanku mendaftar di fakultas hukum. Saat itu terjadi,ayahku mengubah pendapatnya dan mulai memuji sekaligus membanggakanku. Dia bertanya-tanya apakah anaknya bisa menjadi jaksa penuntut umum? Dikota kami tinggal, ada dua kedudukan yang sangat terkenal, yaitu polisi dan jaksa penuntut

umum. Sebagaimana anda ketahui, setiap orang harus berurusan dengan keduanya. Ibuku mulai mulai mempersiapkan kelanjutan sekolahku dan akan melakukan apapun, bahkan ibaratnya sekaipun ia harus menjual matanya sendiri. Hanya tuhan yang tau seberapa banyak pengorbanan yang dilakukannya demi membelikanku sebuah baju yang pantas dipakai bagi seorang mahasiswa...” hal (indo 63 – arab 38-39)

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh Ismail Al syekh dalam novel karnak menunjukan sifat “tak mudah putus asa” yang ditandai dengan simbol (+). Ketika ayahnya lebih menginginkan agar ia tidak melanjutkan sekolahnya dan mulai bekerja pada saudagar-saudagar kaya seperti yang dilakukan oleh saudara-saudaranya. Akan tetapi ismail berusaha membuktikan dengan menyelesaikan sekolahnya dengan baik, kemudian dapat membuat ayahnya bangga dan memperbolehkannya untuk melanjutkan sekolah.

Ingatan baik

Untuk sesaat ia terdiam, matanya menyempit dengan setumpuk perasaan yang dibangunkan oleh kenangan. Tak dapat dihindari, aku turut larut dalam perasaan yang pernah dia alami.

“aku berdiri didepan mejanya, dengan kaki telanjang dan hanya menggunakan kaos tidur jelek. Saraku benar-benar menegang. Dibelakagku berdiri seseorang, atau bahkan lebih. Aku tidak diperbolehkan menengok ke kanan maupun ke kiri, aku merasa seakan tinggal sendirian. Karenanya, aku tidak tahu dimana aku berada, penglihatanku benar-benar kabur. Apapun yang tersisa dari rasa kemanusiaanku, semuanya larut dalam perasaan ngeri.”

Untuk sesaat, ekspresinya terlihat marah. “lepas dari segala yang terjadi,” ismail melanjutkan, “sosok orang yang benar-benar tak bisa kulupakan. Tubuhnya tinggi besar, paras mukanya memanjang dengan alis panjang tidak rata melintang tajam ke atas. Badannya gemuk, matanya cekung, dan dahinya menonjol. Rahangnya kuat, namun ia menjaga ekspresinya teap datar. Aku bisa mengingat semuanya dengan gamblang. Meski begitu, aku merasa benar-benar putus asa, yang membawaku berilusi adanya pertolongan padaku dari kekuasaannya.”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh Ismail Al syekh dalam novel karnak menunjukan sifat “ingatan baik” yang ditandai dengan simbol (+). Ketika ismail menjelaskan situasi yang terjadi atas dirinya diruangan pribadi khalil shafwan. Ismail menjelaskan secara rinci ciri-ciri khalil shafwan yang mana itu adalah kejadian

yang lumayan sudah lama menimpanya tetapi ia masih ingat betul ciri-ciri khalil shafwan setiap inti kejadian diruangan itu. Hal (indo ٧٧ – arab).

c) Adapun karakter ismail al syekh kepada kelompok aktivitas yang kuat adalah Pandangan luas.

"sudah sejak lama," ia melanjutkan. "aku memperhatikan sejarah mesiryang sebenarnya dimulai pada 23 Juli tahun 1952. Sejak perang Juni 1967, aku mulai melihat kebelakang ke masa lebih awal dari itu."

Ismail menyatakan kepadaku bahwa ia mempercayai sosialisme mesir. Untuk yang satu ini, keyakinannya tetap tak tergoyahkan.

"namun bagaimana dengan keyakinanmu tenang de para sosialis sekarang?" aku bertanya padanya.

"banyak orang antipati terhadap sosialisme sejati dalam hidup kita. Tapi yang perlu kita sadari, tidak akan pernah ada sosialisme sejati dalam hidup kita. Oleh karena itu, aku tetap tidak melepaskan dukunganku pada konsep tersebut., walaupun aku sangat menyayangkan upaya pemusnahan orang-orang yang menerapkan konsep itu sampai sekaranng. Hilmi Hamada – mudah-mudahan tenang dialamnya! – benar-benar sadar akan hal ini sejak sejak awal."

"bagaimana bisa?"

"dia seorang komunis."

"jadi terdapat beberapa orang asing dikelompokmu?"

"ya, tapi apa salah kami?"

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh Ismail Al syekh dalam novel karnak menunjukan sifat "pandangan luas" yang ditandai dengan simbol (+). Ketika ia berkata bahwa ia memperhatikan sejarah mesir dan ia tidak mudah mengklaim bahwa ideologi sosialisme adalah suatu hal yang salah meski ia tahu bahwa tidak akan benar-benar ada sosialisme sejati dalam hidup kita, akan tetapi ia tetap mendukung konsep tersebut. Hal (indo ٦٥ – arab ..)

Berdasarkan analisis kepribadian bahwa Ismail Al Syekh memiliki ٥ kualitas kejiwaan yaitu tidak mudah marah, berhati-hati dalam menentukan pendapat, tidak mudah putus asa, ingatan baik dan pandangan luas. Seperti yang terdapat pada teori gerard heymans bahwa manusia sangatlah berlain-lain kepribadian, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak dan macamnya-boleh dikata tak terhingga namun dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis atau kualitas psikologi dasar. Terdapat

tiga macam dasar yaitu: emosionalitas, proses penggiring dan aktivitas. Dalam penelitian ini, Ismail Al Syekh masuk dalam kategori Phlegmatis.

c. kepribadian zainab diyab dalam novel karnak karya najib mahfud

a) Adapun karakter zainab diyab masuk dalam kelompok emosional yang lemah adalah toleransi.

Toleransi

Sang saudagar kaya menyebarkan rumor bahwa terjadi skandal antara zainab dan ismail. Hal ini menggemparkan seisi pemukiman tersebut. Namun zainab cukup kuat bertahan. Ini juga berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Demi melawan tuduhan tak adil tersebut, ia memutuskan menggunakan pakaian yang sangat konservatif. Jika ada orang yang mencoba menuduhnya telah menjadi pembangkang, biarlah begitu; ia tidak perduli. Malahan, ia semakin menunjukan sikapnya sebagai seorang wanita berpendidikan.

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh zainab diyab dalam novel karnak menunjukan sifat "toleransi" yang ditandai dengan simbol (-). Ketika zainab mendapat kabar skandal tersebut, ia tidak marah dan justru memakai pakaian konservatif dengan kedok progresivisme, secara tidak langsung menunjukkan bahwa ia bukanlah wanita seperti apa yang mereka katakan. Hal (indo ١٠٦ – arab...)

b) Adapun karakter zainab diyab masuk dalam kelompok emosional yang kuat adalah mudah marah.

Zainab melanjutkan kisahnya tentang kejadian lain manakala ia dipanggil ke kantor khalid shafwan.

Khalid Shafwan : "aku harap kau menyambut baik pertolongan kami." Ujar khaldid shafwan.

Zainab Diyab :"ya, tentu saja tuan,' aku menjawab tegas. 'terimakasih banyak'

Khalid Shafwan :'teman kita telah mengaku menjadi komunis,' ia melanjutkannya.

Zainab Diyab :'itu hanya karena anda mengancamnya!' teriakku padanya.

Khalid Shafwan : "tapi sungguh, informasi benar-benar telah kamidapatkan."

Zainab Diyab :"itu tidak betul, tuan. Ini benar-benar kejam."

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh zainab diyab dalam novel karnak menunjukan sifat "mudah marah" yang ditandai dengan simbol (+). Ketika khalil shafwan berkata bahwa salah satu dari teman kita (ismail) mengaku sebagai komunis. Kemudian zainab marah karena ia tau bahwa khalid shafwan mengancam ismail jika tidak mengaku bahwa dirinya adalah anggota komunis, maka khalid

shafwan akan melakukan sesuatu kepada ismail. Meskipun ismail memang bukanlah seorang anggota komunis. Hal (indo ١١٣ – arab...)

c) Adapun karakter zainab diyab masuk dalam kelompok proses penggiring yang lemah adalah mudah putus asa.

Setelah itu aku menangis sejadi-jadinya, tangisan ketakutan panjang yang aku benar-benar tidak dapat menghentikannya. Ia menungguku hingga aku terdiam.

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh zainab diyab dalam novel karnak menunjukan sifat "cepat putus asa" yang ditandai dengan simbol (-). Tangisan ketakutan zainab merupakan tanda keputus asaannya yang tak mampu ia utarakan terhadap permasalahan yang sedang ia hadapi . Hal (indo ١١٦ – arab...)

d) Adapun karakter zainab diyab masuk dalam kelompok aktivitas yang lemah adalah mudah putus asa.

"saat aku pulanng kerumah," kata zainab padaku, "dan sejenak bisa merenung tentang diriku. Aku benar-benar takut dengan apa yang telah hilang dariku, sesuatu yang tak dapat ditebus oleh apapun. Untuk pertama kalinya dalam hidupku, aku benar-benar memandang rendah diriku sendiri."

"tetapi...," aku mencoba menghiburnya.

"tidak, jangan mencoba membelaku," ia menyela. "membela sesuatu yang hina bakal menempatkanmu pada kategori serupa." Ia melanjutkan kata-katanya dengan nada marah, "aku selalu mengatakan pada diriku sendiri bahwa aku menjadi seorang mata-mata dan pelacur. Itu keadaan yang aku alami manakala aku bertemu kembali ismail."

"apa kau selalu menjaga rahasiamu untuk dirimu sendiri?"

"ya."

"kau salah, sayang!"

"pekerjaan rahasiaku jauh lebih berbahaya untuk diungkap pada siapapun."

"aku bicara soal lain."

"aku terlalu takut dan malu menceritakan hal ini padanya. Aku juga selalu berharap dalam hati, jika aku bisa memperbaiki kondisi ini dengan melakukan operasi, maka aku akan sanggup menata kehidupan bahagia dimasa depan."

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh zainab diyab dalam novel karnak menunjukan sifat "cepat putus asa" yang ditandai dengan simbol (-). Zainab merasa segala yang telah hilang dari dirinya adalah akhir dari hubungannya dan ismail. Walaupun zainab sendiri belum pernah membicarakan mengenai hal ini dan

peristiwa yang ia alami ketika dirinya didalam penjara. Zainab kehilangan harapan untuk membangun masa depan yang bahagia bersama ismail, zainab sudah putus asa dan menganggap bahwa dirinya adalah mata-mata sekaligus pelacur. Hal ١١٨

Berdasarkan analisis kepribadian bahwa Zainab Diyab memiliki ٤ kualitas kejiwaan yaitu toleransi, mudah marah, cepat putus asa dan cepat putus asa. Seperti yang terdapat pada teori gerard heymans bahwa manusia sangatlah berlain-lain kepribadian, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak dan macamnya-boleh dikata tak terhingga namun dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis atau kualitas psikologi dasar. Terdapat tiga macam dasar yaitu: emosionalitas, proses penggiring dan aktivitas. Dalam penelitian ini, Ismail Al Syekh masuk dalam kategori Armoph dan Nerveuz.

d. kepribadian khalid shafwan dalam novel karnak karya najib mahfud

a) Adapun karakter khalid shafwan masuk dalam kelompok emosionalitas yang kuat adalah Kerasa kepala

Khalid : "jangan bicara kecuali kau ditanya" katanya padaku.

(Ia mulai mengajukan pertanyaan tentang nama, umur, pekerjaan yang semuanya aku jawab.)

Khalid : "kapan kau bergabung dengan ikhwanul muslimin?" tanyanya padaku (pertanyaan ini mengejutkanku. Sekarang aku sadar untuk pertama kalinya mengapa mereka menangkapku.)

Ismail : "aku tidak pernah, walau sesaatpun menjadi anggota ikhwanul muslimin." Jawabku.

Khalid : "lalu apa artinya jenggot itu?"

Ismaill : "jenggot ini tumbuh dalam penjara."

Khalid : "maskudmu kau disini tida dirawat dengan baik?"

Ismail : "tuan yang terhormat," aku menjawab dengan nada yang memohon, "perlakuan yang telah saya terima disini sangat mengerikan, dan sama sekali tidak adil.

Khalid : "ya tuhan!"

Ismail : "aku sadar, aku telah membuat kesalahan, tapi hal itu sudah terlambat."

Khalid : "jadi," khalid shafwan kembali bertanya, "kapan kau bergabung dengan ikhwanul muslimin?"

Ismail : "tidak pernah." Aku mencoba menjawab, tapi tidak pernah selesai."

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh khalid shafwan dalam novel karnak menunjukan sifat “keras kepala” yang ditandai dengan simbol (+). ketika khalid shafwan bertanya kepada ismail tentang statusnya, apakah ia merupakan anggota ikhwanul muslimin atau bukan. Kemudian ismail sudah menjawab bahwa ia bukan bagian dari kelompok tersebut, tetapi khalid shafwan tetap bertanya kapan ismail akan masuk kedalam kelompok ikhwanul muslimin. Hal tersebut merupakan sifat keras kepala. Hal (indo ٧٨-٧٩ – arab ..)

b) Adapun karakter khalid shafwan masuk dalam kelompok proses penggiring yang lemah adalah politik radikal.

Sebelum fajar menyingsing, ia (ismail) bertemu kembali khalid shafwan.

Khalid shafwan :”kau menghancurkan kepercayaan kami kepadamu,” kata khalid shafwan. “kau gagal di ujian pertama.”

Ismail terdiam.

Khalid shafwan :”baiklah,” kata khalid. “kami tidak pernah memaksa siapapun menjadi teman kami.”

Ismail lantas diberi cambukan 100 kali dan dimasukan kembali kedalam sel, sebuah ruang kelam yang abadi.

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh khalid shafwan dalam novel karnak menunjukan sifat “politik radikal” yang ditandai dengan simbol (-). Setelah khalid shafwan tahu bahwa hilmi hamada adalah seorang komunis, tapi ia mengetahui hal itu bukan dari ismail melainkan dari zainab. Khalid shafwan mengetahui jika ismail turut hadir ketika berkumpul dirumah hilmi bersama zainab. Mengetahui hal tersebut lantas khalid shafwan memberikan cambukan sebanyak ١٠٠ kali kepada ismail, karena mengira ismail telah berkhianat kepada revolusi dan dirinya. Sikap khalid shafwan tersebut termasuk kedalam sifat politik radikal karena khalid shafwan menginginkan perubahan tatanan politik di mesir atau revolusi, tapi menggunakan cara kekerasan yang ekstrem. Hal (indo ٩٦-٩٧ – arab)

c) Adapun karakter khalid shafwan masuk dalam kelompok aktivitas yang lemah adalah politik nafsu birahi .

Khalid shafwan: “tapi sungguh, informasi benar-benar telah kami dapatkan.”

Zainab diyab: “itu tidak betul, tuan. Ini benar-benar kejam.”

Khalid shafwan: “oh, tidak sayang,” ia menjawab lirih. “ini mengagumkan sekali.”

Zainab diyab: “bagaimana ini bisa dikatakan mengagumkan?”

Khalid shafwan: “kita akan lihat nanti,”

Zainab diyab: Ia (khalid) melanjutkan kata-katanya. Sambil memberikan isyarat tertentu dengan tangannya. “aku mendengar langkah kaki mendekat. Mereka kian mendekat dan terus mendekat, hingga mereka terlihat mengitariku.” Apa yang bisa kukatakan?”

Zainab diyab: “pada batas ini dia memutuskan untuk membuat tontonan merangsang sekaligus menciptakan gairah untuk dirinya, sesuatu yang benar-benar melampaui batas kewajaran dan kesopanan.”

Khalid shafwan: “zainab sayang...”

Aku: aku bertanya, hatiku bergetar. “astaga apa yang kau maksudkan?”

Zainab diyab: “kau benar.”

Aku: “tidak!”

Zainab diyab: “hingga tak ada sehelai benangpun tersisa.”

Aku: “tepat dihadapannya?”

Zainab diyab: “ya, tepat dihadapannya.”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa tokoh khalid shafwan dalam novel karnak menunjukan sifat “nafsu birahi kerap kali menggelora” yang ditandai dengan simbol (-). Perbuatan khalid shafwan yang sangat diluar batas kewajaran dan kesopana ini termasuk dalam sifat nafsu birahi kerap kali menggelora, karena kita semua tahu betul bahwa zainab merupakan gadis yang cantik dan sangat menarik, terlebih melihat kondisi pada saat itu khalid lah yang berkuasa pada ruangan tersebut. Maka tidak akan ada yang berani melawannya dan membela kehormatan zainab. Disisi lain, khalid shafwan melakukannya agar zainab tak punya pilihan lain untuk ikut serta menjadi mata-mata nya dengan berkedok berjuang dan setia pada revolusi. Hal (indo ١١٤-١١٥ – arab)

Berdasarkan analisis kepribadian bahwa Khalid Shafwan memiliki ٣ kualitas kejiwaan yaitu keras kepala, politik radikal dan nafsu birahi. Seperti yang terdapat pada teori gerard heymans bahwa manusia sangatlah berlain-lain kepribadian, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak dan macamnya-boleh dikata tak terhingga namun dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis atau kualitas psikologi dasar. Terdapat tiga macam dasar yaitu: emosionalitas, proses penggiring dan aktivitas. Dalam penelitian ini, khalid shafwan dalam kategori Nerveuz.

٢. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya yaitu, faktor internal dan eksternal (Sjakrawi, ٢٠٠٨:١٥).:

a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, bisa juga berasal dari genetic, Contohya seperti ketika seorang ibu mudah marah, maka anakpun tak jarang mempunyai sifat yang sama. Seperti kata pepatah. “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”.

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang lebih luas dan berkemugkinan paling besar untuk seseorang mengalami masalah kepribadian. Contohnya dari teman-teman, sekitar tetangga, teman sekolah, pengaruh gadget, internet dan sosial juga sangat berprngaruh bagi masalah kepribadian.

١) Qurunfula

Faktor eksternal

a) Sebelum penangkapan

- Aku: “qurunfula memberiku pertemanan dan aku membalasnya. Dia biasanya bermain backgammon dengan para lelaki tua seperti muhammad bahjat, rasyad majdi, taha al gharib. Hau l ١ indo
- Aku: “sejak itu aaku menjadi bagian dari komunitas ini. Berbagai perbincangan yang aku lakukan disana tidak pernah bisa aku lupakan, sebagaimana halnya ungkapan rasa syukur qurunfula yang setiap saat ia ucapkan. ‘terimakasih tuhan yang telah membawa kami ke era revolusi.’” Hal ١٢
- Qurunfula: “kau punya anggapan aku sedang jatuh cinta kan?” dia bertanya padaku tanpa tedeng aling-aling.

  Aku: “memang benar, aku melihat ada sesuatu yang tak bisa disembunyikannya, tapi ternyata dia tahu isyarat yang kutunjukkan.

  Qurunfula: “kau orang yang jeli,” ungkapnya, “maka jangan pernah bertanya kepadaku siapa orang yang kucintai itu.”

  Aku: “hilmi hamada?” aku bertanya dengan tersenyum.

  Tanpa permisi ia berjalan kembali ke kursinya; dari sana ia melemparkan senyum manis padaku. Hal ١٧

  Pada awalnya, qurunfula adalah wanita paruh baya yang masih memiliki bekas kecantikan semasa mudanya dan juga seorang yang mudah bergaul yang sedang dimabuk asmara dengan seorang pemuda yang mana adalah seorang mahasiswi kedokteran bernama hilmi hamada.

b) Setelah penangkapan hilmi

- *Hari demi hari bergantu, minggu demi minggu berlalu, qurunfula hampir kehilangan akal sehatny a. Aku dapat memahami kesedihannya.*

  Aku: "kau merusak dirimu sendiri," ucapku padanya. "berilah sedikit rasa kasihan, paling tidak untuk dirimu sendiri."

  Qurunfula: "bukan rasa kasihan yang aku butuhkan," jawabnya. "yang kubutuhkan adalah dirinya." Hal 23
- *Sementara itu, qurunfula mulai mengabaikan pekerjaannya. Dia habiskan sejenak waktunya atau seharian berada ditempat lain. Kadang-kadang sehari semalam tak tampak batang hidungnya. Hal ini membuat arif sulaiman dan imam al fawal yang harus mengelola kafe. Hal 25*
- *Untuk beberapa lama, qurunfula duduk diam dikursinya. Lalu meledaklah tawanya terbahak-bahak hingga keluar air matanya. Dari tempat duduk masing-masing, kami menatapnya dalam kebisuan.*

  Qurunfula: "ayola!" tertawalah, tertawa!" ia menggunakan sapu tangan kecilnya untuk membasuh matanya. "mengapa kalian semua tidak tertawa?" dia melanjutkan. Ini jauh lebih bagus ketimbang air mata; bagus juga untuk kesehatan. Tertawalah dari hati kalian yang paling dalam; tertawalah sampai para pemilik semua bar dijalan yang ramai ini dapat mendengarkan kita." Dia diam sejenak. "bagaimana kita harus merasa sedih," lanjutnya, "manakala ini terus terjadi seperti halnya matahari terbit dan tenggelam? Mereka akan kembali, dan duduk disini ditengah-tengah kita laksana hantu yang banyak sekali. Lama-kelamaan, jika itu terus-menerus terjadi, aku yakin akan mengganti nama kafe ini menjadi 'kafe hantu'."

  Malam yang tersisa terlewati dengan suasana yang sangat muram. Hal 50-51

  Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas setelah hilangnya hilmi hamada, hanya kesedihan, keputusasaan yang dapat dirasakan qurunfula. Ketika qurunfula tertawa sekencang-kencangnya hanya semakin memperjelas tanda kefrunstasiannya karena hilangnya hilmi hamada sang kekasih tercinta.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

c) Setelah hilmi meninggal

- *Aku juga gembira melihat qurunfula. Tampaknya ia telah menemukan energi lamanya kembali. Sebagian besar waktunya dihabiskan tanpa bicara, dia menyimpan segala sesuatu untuk dirinya sendiri. Ia mau mendengarkan segala apa yang kami katakan, namun ia akan menjauhi diskusi. Sejak saat itu, ia terlihat lebih tenang dan matang. Hal 60*
- *(3 tahun kemudian). Qurunfula telah meninggalkan pakaian dukacitanya. Ia duduk disana, melihat dan mendengar, tetapi tidak pernah berkata apa-apa. Hal 131*
- *Khalid shafwan: Untuk sejenak, ia menutup kedua kelopak matanya. "astaga,"seolah ia berkata pada dirinya sendiri, "dunia ini telah benar-benar berubah. Aku tahu kafe ini dan saat ini lihatlah kita semua, kita sedang duduk bersama ditempat yang sama dengan situasi yang paling mengerikan." Qurunfula adalah orang pertama yang memberikan respons, kendati kami sudah sangat lama tidak mendengar suara keluar dari mulutnya. "betul," katanya. "kenangan yang paling mengerikan." Hal 137*
- *Aku: "aku membiarkan orang lain tahu betapa aku sangat mengagumi visi anak muda seperti hilmi hamada. Sampai akhirnya suatu hari zainal abidin kehilangan kesabaran."*

  Khalid shafwan: "dengar!" katanya. "suatu hari nanti, dalam waktu dua atau tiga tahun. Bocah lelaki itu akan mendapati dirinya sebagai pegawai negeri dengan gaji menyedihkan. Hal itu akan memberinya dua pilihan, tidak lebih: korupsi atau imigrasi."

  Kata-katanya membuat qurunfula sangat marah.

  Qurunfula: "sampai kapan kau akan berbuat kesalahan," ujarnya. "dan belajar mengatakan sesuatu yang sopan? sekali saja!"

  Zainal abidin: "oh tuhan," zainal abidin menjawab dengan senyuman masam, "kebenaran selalu merupakan pil pahit."

  Qurunfula: "tapi ada pilihan ketiga," qurunfula tetap bersikeras.

  Zainal abidin: "apa itu, nyonya?" zainal abidin bertanya dengan rendah hati.

  Qurunfula: "apapun yang terbaik yang dipilihkan tuhan."

Aku senang qurunfula memilih bereaksi dengan cara seperti itu. Bagi seorang qurunfula, aku melihat itu sebagai pertanda baik. Mungkin saat ini ia telah siap kembali memulai kehidupannya. Namun, disaat yang sama aku terhentak oleh sebuah pemikiran baru dan menarik. Aku bertanya-tanya mungkinkah ia sudah mulai tertarik pada seseorang? Apakah orang itu bakal menggantikan hilmi hamada?(148)

Berdasarkan kutipan diatas, kepergian hilmi hamada tentu menjadi pukulan terbesar dalam hidup qurunfula. Setelah kepergian hilmi hamada, qurunfula lebih memilih untuk melanjutkan hidupanya, tetapi dengan berdiam diri mengikuti alur yang ada tanpa memberikan respon sedikitpun dengan apa yang terjadi disekitarnya. Sampai tiba pada saat khalid shafwan muncul di kafe miliknya yaitu kafe karnak. Qurunfula tiba-tiba saja memberikan respon sinis setelah sekian lama tidak pernah terdengar suara dari mulutnya. Tentu saja respon sinis tersebut ia keluarkan karena tahu bahwa khalid shafwan lah yang telah membunuh kekasih hatinya yaitu hilmi hamada. Namun, disisi lain berbagai respon sinis qurunfula menjadi suatu kemajuan bagi beberapa orang sekitarnya. Mereka berfikir bahwa qurunfula telah siap melanjutkan kehidupannya dengan semangat baru atau justru karena telah menemukan pengganti hilmi hamada. Hal ١٤٨-١٤٩

٢) Ismail al syekh

Fakto eksternal

a. Sebelum penangkapan

- Ismail al syekh: “aku menjadi salah seorang anak yang bisa menikmati sekolah, namun ayahku benar-benar berharap aku tidak lulus; ia ingin sekali membuangku seperti halnya saudara-saudaraku lainnya dengan menyuruhku bekerja pada beberapa saudagar.

  Ismail al syekh: “aku menggagalkan apa yang diinginkannya dengan menyelesaikan pendidikanku secara baik, dan akhirnya aku bisa mendapatkan ijazah pendidikan menengah.....” Hal ٦٣
- Aku: “itu menunjukkan,” ujarku padanya, “bahwa kau harus menjadi komunis atau anggota ikhwanul muslimin.”

Ismail al syekh: “tidak dua-duanya. Aku hanya setia pada revolusi juli ١٩٥٢,” sahutnya. Namun, jika terbawa pada situasi semacam ini...” ia terdiam dan menggelangkan kepala, seolah tidak tahu apa yang akan dikatakan selanjutnya. “sudah sejak lama,” ia melanjutkan. “aku memperhatikan sejarah mesir yang sebenarnya dimulai tanggal ٢٣ juli ١٩٥٢. Sejak perang juni ١٩٦٧, aku mulai melihat kebelakang, kemasa lebih awal dari itu.” Hal ٦٥

- Aku: “lalu aku bertanya pada diri sendiri, seberapa jauh kemurnian revolusi yang dilakukan ismail? Aku menyimpulkan, dia merupakan sosok yang khas, yang tidak berusaha menyembunyikan keyakinan keagamaannya. Dia benar-benar wujud nyata tipikal seorang revolusioner.” Hal ٦٨
- Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas bahwa ismail adalah sosok pemuda laki-laki yang semangat dalam mengejar pendidikan dan cita-cita, tidak pantang menyerah, memiliki pandangan luas dalam melihat segala yang tengah terjadi pada bangsanya dan merupakan seorang revolusioner sejati.

b. Setelah penangkapan

- Zainab: “saat kami lulus dan memperoleh pekerjaan, kami bicara sepanjang waktu tentang pernikahan, yang pelaksanaannya dilakukan dengan tradisi onal yang penuh kesederhanaan. Kami membicarakan itu berkali-kali. Bukan hal aneh bagiku mengubah atau melepaskan impian masa lalu, tapi yang membuatku bertanya-tanya, apa yang menyebabkan ismail berubah? Apa yang sebenarnya terjadi didalam penjara?

  Jadi, saat itulah masing-masing mereka, ismail dan zainab telah mengetahui kalau diri mereka sudah berubah, namun mereka masih bertanya-tanya dalam diri mereka satu sama lain. Mereka berdua yakin kini mereka berdua tidak hidup secara wajar; dalam hal ini aku setuju dengan mereka paling tidak berkaitan dengan kemalangan yang kami alami sekarang. Kami semua butuh waktu untuk membalut luka kami, bahkan barangkali juga termasuk pemulihan kepercayaan diri sekaligus harga diri kami. Namun persoalan semacam ini tidak dapat dibicarakan dalam kondisi seperti ini. Hal ١٢٦-١٢٧

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas seperti halnya ismail bertanya-tanya mengapa terjadi perubahan sikap dan kepribadian pada diri zainab. Zainab pun bertanya-tanya, apa yang terjadi didalam pernjara yang mengakibatkan perubahan sikap pada diri ismail. Sebenarnya perubahan sikap terserbut terjadi karna faktor apa yang telah mereka alami, berbagai penyiksaan secara fisik maupun batin dan kehilangan sahabat menjadi faktor-faktor yang membuat terjadinya permasalahan pada kepribadian ismail.

٣) Zainab diyab

Fakto eksternal

a. Sebelum penangkapan

- *Aku: "Zainab adalah seorang periang sekaligus menyenangkan, dua sifat yang membuatku tertarik padanya sejak pertama kali bertemu. Kulitnya hitam manis, bentuk badannya berkembang dengan bagus, juga teratur; ia terlihat langsing dan ramping. Ia tampak sadar betul jika aku mengagumi kepribadiannya yang menarik." Hal 103*
- *Sang saudagar kaya menyebarkan rumor bahwa terjadi skandal antara zainab dan ismail . hal ini menggemparkan seisi pemukiman tersebut, namun zainab cukup kuat bertahan. Ini juga berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Demi melawan tuduhan tidak adil tersebut, ia memutuskan menggunakan pakaian yang sangat konservatif. Jika ada orang yang mencoba menuduhnya telah menjadi pembangkang, biarlah begitu; ia tidak peduli. Malahan, ia semakin menunjukkan sikapnya sebagai seorang wanita berpendidikan. Hal 106*
- *Ismail: "kami mendapat isu tentang skandal seks," dia melanjutkan ucapannya sembari tertawa. "sekian lama kami meraba-raba sekeliling, benar-benar tidak tahu apa yang mesti kami lakukan untuk menghadapi isu tersebut."*

  Ismail: "kita saling mencintai," ucapku suatu hari padanya seraya memeluknya. "tak ada keraguan tentang cinta dan ketulusan hati kita, kita benar-benar akan menikah, bagaimana menurutmu?"

  Zainab: "aku berjanji pada ayahku untuk tidak melakukannya," balas zainab. Hal 68

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas pada mulanya zainab adalah wanita periang yang memiliki semangat mengejar pendidikan yang tinggi dan juga wanita yang tidak menghiraukan berita buruk tentang dirinya dan lebih menunjukkan bahwa dia wanita berpendidikan yangterhormat dan juga teguh pada pendirian.

b. Setelah penangkaan

- *Ismail: "zainab juga telah berubah. Ia tampak dirundung duka cita yang mendalam; sikapnya yang menunjukkan tidak adanya usaha untuk bisa keluar dari keadaan tersebut membuatku merasa asing padanya."*

  Ismail: "yang aku sedihkan, aku tidak lagi melihat zainab yang dulu aku kenal. Dulu, ia selalu terlihat ceria dan gesit; aku rasa tak ada satupun yang dapat mematahkan semangatnya. Namun, kini segalanya berubah. Aku mencoba menawarkan dukungan padanya, tak dinyana, malah dia membalik ucapanku bahwa akulah yang semestinya membutuhkan dukungan!. Hal 90 indo – arab ...
- *Ismail: "kami berdua sakit. Palingg tidak itu terjadi padaku, dan aku tahu alasannya. Ia (zainab) juga sakit. Suatu hari cinta kami bakal tumbuh kembali; atau mungkin sebaliknya mati untuk kebaikan. Atas dasar itulah kami masih saling menunggu, dan itu tidak membosankan bagi kami berdua."hal 102*
- *Zainab: "aku ingin jalan-jalan berdua denganmu sebentar," kata zainab, terlihat seolah berkata pada dirinya sendiri.*

  Ismail mengira zainab punya rahasia yang hendak diceritakan kepadanya. "kalau begitu, enaknya kita pergi ke kebun binatang," saran ismail.

  Zainab: "aku ingin pergi ke suatu tempat yang aman."

  Hilmi hamada memberikan solusi dengan mengundang mereka berdua datang ke apartemen qurunfula yang sudah ia kenal dengan baik. Lalu hilmi meninggalkan keduanya."

  Ismail: "qurunfula akan menyangka kita berbuat yang tidak-tidak," ucap ismail dengan perasaan bersalah.

  Zainab: "katakan saja apa yang dia sukai!" sahut zainab dengan gurauan mengejek.

Ismail tidak begitu yakin dengan apa yang dilakukannya. Ia meletakkan tangan zainab diatas tangannya, namun zainab berbalik merebut tangan ismail dan meletakkan dilehernya. Bibir mereka bertemu dalam ciuman yang panjang dan lantas zainab menyerahkan dirinya pada ismail. Hal 91-92

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas bahwa kepribadian zainab sangat berbeda pada waktu sebelum dan sesudah penangkapan. Zainab sekarang sangat dirundung duka cita atas apa yang terjadi kepadanya dan teman-temannya. Ismail bingung mengapa zainab berubah seperti orang asing. Banyak sekali yang zainab sembunyikan dari ismail tentang apa yang terjadi padanya sewaktu ditangkap. Zainab pun dirundung kesedihan sebab ialah sebenarnya orang yang melaporkan bahwa hilmi adalah seorang komunis. Zainab pun mengalami pelecehan sewaktu ia ditahan. Hal ini membuat hidup zainab merasa hancur, kemudian zainab memutuskan untuk menyerahkan dirinya kepada ismail. Satu hal yang dulunya sangat ia pegang teguh prinsip atas kehormatannya. Karena selain menjadi mata-mata, ia telah menganggap dirinya sekarang adalah seorang pelacur.

Dari beberapa tokoh yang ada seperti qurunfula, ismail al syekh, zainab diyab. Semuanya mangalami perubahan kepribadian terkecuali khalid shafwan. Kenapa peneliti bisa mengatakan hal tersebut? Karena berdasarkan teks tersebut:

a. Teks ١

"Apa yang terjadi pada laki-laki istimewa ini? Bagaimana kisahnya? Baiklah, anda akan menemukan jawabannya dalam kalimat-kalimat semacam prosa berikut ini:

Kepolosan didesa

Nasionalisme dikota

Revolusi dalm kegelapan

Sebuah kursi memancarkan kekuatan tak terbatas

Sepasang mata gaib mengungkapkan kebenaran

Sesuatu yang hidup sedang sekarat

Dan sebuah mikroba tak kasat mata berdenyut dalam kehidupan.

Dan diakhiri kata "selamat tinggal", ia pun pergi meninggalkan kami."

١٣٨-١٣٩

Dalam teks pertama, kita melihat bahwa Khalid Safwan tidak mengalami faktor apa pun yang memengaruhi kepribadiannya. Khalid Safwan membacakan

puisinya. Puisinya tidak lain adalah pembelaan diri. Ia ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah pahlawan masyarakat di tengah kekacauan negaranya.

b. Teks ٢

"Hanya beberapa menit setalah saya meninggalkan tempat itu, saya ingin bercerita mengenai ringkasan pengalaman saya dengan terus terang. Saya muncul dari kekalahan, atau katakanlah dulu saya sangat yakin pada beberapa prinsip yang tidak akan saya langgar selama hidup saya. Apa saja prinsip-prinsip itu?

Pertama, menolak total otoraksi dan kediktatoran. Kedua, menolak tegas segala tindakan pemaksaan dan kekejaman. Ketiga, kita harus mengandalkan prinsip kemerdekaan, opini publik dan respek teerhadap sesama manusia sebagai nilai-nilai yan harus dipupuk sekaligus memberikan kemajuan. Bersama mereka, keinginan kita dapat tercapai. Keempat, kita harus belajar menerima nilai sains dan metode saintifik dari peradaban barat tanpa argumen apapun. Tak ada hal lain secara otomatis harus diterima tanpa sebuah diskusi panjang perihal kenyataan saat ini. Dengan cara berfikir semacam itu, kita mestinya siap melepaskan segala belenggu yang mengikat kita, baik yang kuno maupun yang modern. Jadi, itulah filosoi seorang khalid shafwan. Ia berkata sambil menguap. Saya sudah memperlajari semua prinsip tersebut dari dalam ceruk terdalam neraka. Saya proklamirkan satu hal disini hari ini dikafe karnak, sebuah tempat dimana kita semua telah dikendalikan oleh gabungan antara pengasingan dan kejahatan." 145-146

Dalam teks kedua, kita melihat bahwa Khalid Safwan tidak mengalami faktor apa pun yang memengaruhi kepribadiannya. Dia menjelaskan prinsip-prinsipnya yang tidak pernah dia lakukan. Prinsip toleransi hanya berlaku untuk orang yang mendukungnya. Sementara bagi orang-orang yang tidak sepihak akan diberangkus kehidupannya.

c. Teks ٣

"Ada sebongkah gundukan besar tanah kotor dijalanan kita, dan terserah kita bagaiman menyingkirkannya. Kata khalid.

Jujur saja, generasi anda dan teman-teman seumuran anda adalah generasi yang sebenarnya tak diharapkan. Dari seluruh kepekatan yang menyelimuti, ada secercah cahaya bersinar terang, egitu terangnya hingga anda membayangkan cahaya itu diciptakan oleh sesuatu yang ghoib. Ujarku dengan penuh kesungguhan.

Anda tidak tahu apa yang telah kami alami.

Tapi kita adalah teman.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Khalid memandangku dengan penuh tatapan keraguan.

Katakan pada saya, siapa anda sebenarnya?

Aku bertanya

Apa maksud anda?

Label politik macam apa yang paling tepat bagi anda?

Persetan dengan semua label!. Ia menjawab dengan nada marah.

Dari perbincangan dengan anda, saya simpulkan anda menghormati agama.

Betul.

Dan anda juga menghormati pendapat kaum kiri, apakah itu benar?

Ya.

Lalu, apa sebenarnya anda ini?

Saya hanya ingin menjadi diri saya sendiri, tak kurang tak lebih.

Apa itu sejenis harapan terhadap akar budaya? Tanyaku setelah beberapa saat berpikir.

Mungkin.

Apa itu secara tidak langsung menyatakan untuk kebmbali pada warisan masalalu?

Tentu saja tiak!

Lalu dimanakah akar ini ditemukan?

Disini!khalid shafwan menjawab sambil menunjuk pada hatinya.

Sekali lagi aku terdiam untuk berpikir sejenak. "gagasan ini membutuhkan diskusi lebih lanjut," kataku.

Saya yakin hal ini erlu didiskusikan". Dia memberikan respons tanpa sama sekali merasa berdosa.

Aku membiarkan orang lain tahu bahwa aku sangat mengaumi visi anak muda seperti hilmi hamada. Sampai akhirnya suatu hari zainal abidin kehilangan kesabaran.

Dengar! Kata khalid shafwan. Suatu hari nanti, dalam waktu dua sampai tiga tahun, bocah itu akan mendpati dirinya sebagai pegawai negeri dengan gaji menyedihkan. Hal itu akan memberinya dua pilihan, tidak lebih dari: korupsi atau imigrasi.

Kata-katanya membuat qurunfula sangat marah. "sampai kapan kau akan berbuat kesalahan?. Ujarnya dan belajar mengatakan sesutau yang sesuatu yang sopan? Sekali saja!

Oh tuhan, (zainal abidin menjawab dengan senyuman masam. "kebenaran selalu merupakan pil pahit

Tapi ada pilihan keiga, qurunfula bersikeras.

apa itu nyonya? Zainal abidin bertanya dengan pnuh rendah hati.

Apapun yang terbaik yang dipilihkan tuhan." 146-149

Dalam teks ketiga, kita melihat bahwa Khalid Safwan tidak menderita faktor apa pun yang memengaruhi kepribadiannya. Meski apa yang dikatakannya benar, Hilmi Hamada hanya bisa menjadi karyawan dengan gaji yang sangat rendah di masa depan, dan itu hanya akan sia-sia. Namun Khalid masih kurang memiliki rasa toleransi sebagai manusia, tidak bermoral, bahkan mengatakan hal tersebut di depan Qurunfula yang merupakan kekasih Hilmi Hamada.

Terlihat tidak adanya perubahan kepribadian pada khalid shafwan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa khalid shafwan tidak mengalami perubahan kepribadian.

Penutup

Setelah peneliti melakukan pengamatan ini dalam novel Karnak karya Najib Mahfud, yang terdiri dari tokoh-tokoh, yaitu:

١. Kepribadian para tokoh dalam novel karnak karya najib mahfud

a. Qurunfula

Jenis kepribaian yang dimiliki qurunfula yaitu: mudah marah, tidak tenang dan mudah bergaul. atau dalam teori gerard heymans disebut cholerisch.

b. Ismail al syekh

Jenis kepribaian yang dimiliki Ismail al syekh yaitu: tidak mudah marah, berhati-hati dalam berpendapat, tidak mudah menyerah, ingatan baik, pandangan luas. Atau dalam teori gerard heymans disebut phlegmatisch.

c. Zainab diyab

Jenis kepribaian yang dimiliki zainab diyab yaitu: toleransi, mudah marah, mudah putus asa dan mudah putus asa. Atau dalam teori gerard heymans disebut dengan armoph dan nerveus.

d. Khalid shafwan

Jenis kepribaian yang dimiliki khalid shafwan yaitu: keras kepala, politik radikal dan nafsu birahi. Atau dalam teori gerard heymans disebut dengan nerveus.

٢. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian para tokoh dalam novel karnak karya najib mahfud.

a. Qurunfula

   Qurunfula tergolong kedalam faktor eksternal yaitu: lingkungan sekitar, sosial dan teman-teman.

b. Ismail al syekh

   Ismail al syekh tergolong kedalam faktor eksternal yaitu: lingkungan sekitar, sosial dan teman-teman.

c. Zainab diyab

   Zainab diya tergolong kedalam faktor eksternal yaitu: lingkungan sekitar, sosial dan teman-teman.

d. Khalid shafwan

   Khalid Safwan tidak mengalami faktor apa pun yang memengaruhi kepribadiannya. Ketika Khalid kembali dari penjara, Khalid Safwan membacakan puisinya. Dia merasa di dalam dirinya tidak ada apa-apa selain pertahanan diri, dia tidak berjuang dengan toleransi sebagai manusia.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

Daftar Pustaka

المصادر و المراجع

راجع، أحمد عزت. (١٩٦٨). أصول علم النفس. القاهرة: دار الكتاب العريب. الطبعة:٧.

طه، أ. د. فرج عبد القادر. (١٤٣٦). أصول علم النفس الحديث. رياض: درا الزهراء.

عاقيل،فاخير. (١٩٧٣). أصول علم النفس وتطبيقها، بيروت: درا العلم للملايين.

محفوظنجيب. الكرنك.١٩٧٤.دار الشروق.

النعمي فيصل غازي. العلامة والرواية. درامجدلاوي للنشر والتوزيع. عمان الأردن ط١ (دت).

Endraswara, S. (٢٠٠٨). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistermologi, Model, Teori Dan Aplikasi.* Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Mahfudz. Najib. ٢٠٠٨. Karnak Kafe. Pustaka Alfabet

Minderop, Albertine. (٢٠١٠). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Kasus.* Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, J. Lexy. ٢٠٠٧. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. ٢٠١٠. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada.

Ratna, Nyoman Kutha. ٢٠٠٤. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif.* Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Siswantoro. ٢٠٠٥. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi.* Surakarta: Muhamadiyah University Press.